

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA  
PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PAI DI  
SMPN 19 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam  
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu  
Tarbiyah



**Oleh:**

**Wasis Saputra**  
**NIM: 1711210185**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Di SMPN 19 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh : **Wasis Saputra Nim : 1711210185** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Senin Tanggal 15 Juli 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

**Dr. Kasmantoni, S.Ag, M.S.I**  
NIP. 197407182003121004

Sekretaris

**Henry Friantary, M.Pd**  
NIP. 198508022015032002

Penguji I

**Wiwinda, M.Ag**  
NIP. 197606042001122004

Penguji II

**Hengki Satrisno, M.Pd.I**  
NIP. 199001242015031005

Bengkulu, Agustus 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Mus Mulvadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Bengkulu, Agustus 2022

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

UIN Fatmawati Sukarno  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pai Di SMPN 19 Kota Bengkulu  
Nama : Wasis Saputra  
NIM : 1711210185  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd  
NIP. 196512311998031015



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Bengkulu, Agustus 2022

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
UIN Fatmawati Sukarno  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pai Di SMPN 19 Kota Bengkulu  
Nama : Wasis Saputra  
NIM : 1711210185  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing II

Wiwinda, M.Ag  
NIP. 197606042001122004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wasis Saputra  
NIM : 1711210185  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di SMPN 19 Kota Bengkulu " adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian hari diketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2022  
Sava vng menyatakan



Wasis Saputra  
NIM.1711210185

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wasis saputra

NIM : 1711210185

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

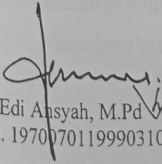
Judul Skripsi : Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pai Di SMPN 19 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID :1849209057 . Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 29 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. Edi Ahsyah, M.Pd.  
NIP. 197007011999031002

Bengkulu, 03 Juni 2022

Yang Menyatakan

  
  
METERAI  
TEMPEL  
DCAJX833563131  
Wasis Saputra  
NIM 1711210185

## **PERSEMBAHAN**

Disetiap proses yang telah kulalui dalam menyelesaikan skripsi ini selalu ada campur tangan Allah, maka dengan itu kupersembahkan padamu ya Allah dengan segala rasa syukur dan cintaku padamu. Terimakasih telah kau kirimkan orang-orang baik yang memberikan pengaruh besar dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini. Semua ini bisa tercapai berkat doa tulus yang tiada hentinya serta dukungan yang telah diberikan sepenuh hati kepadaku walaupun tanpa terlihatwujudnya. Kupersembahkan karya tulis ini,

1. Kepada Allah SWT. Alhamdulillah, Tak henti-henti kuucapkan syukur atas Nikmat yang telah diberikan padaku, nikmat akal, dan nikmat hati yang sangat kuat dalam melawan semua badai yang datang. Diatas sakit serta cobaan yang berat datang menerpa, Allah Kuatkan aku.
2. Teruntuk kedua orang tuaku yang telah dengan sangat menyayangiku, yang telah banyak berkorban untuk keberhasilanku, tak pernah henti memberikan nasihat, semangat, dan selalu mendorongku agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kedua Pembimbing Skripsiku, yang terhormat bapak Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd. dan Bunda Wiwinda, M.Ag yang telah memberikan arahan, masukan, bimbingan, dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dikemudian hari.

4. Terima kasih untuk seluruh dosen penguji komprehensif, dosen-dosen yang mengajarkan dan memberi ilmu selama ini, serta Civitas Akademik UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Teman-teman seperjuangan sarjana Ucok, Wak, Fauzan, Anisya, Tsabat, Bagus, Ridhe, Fenny, Qory.



## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu ‘alaikum Wr.Wb*

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di SMPN 19 Kota Bengkulu” Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena perjuangan beliau kita dapat beranjak zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap penulisan skripsi ini.
4. Ibu Wiwinda, M.Ag selaku pembimbing II, yang banyak memberikan bimbingan, motivasi, serta dorongan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi dalam bidang administrasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Pimpinan dan Staf Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas baik itu berupa referensi atau literatur yang lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga jasa baik yang telah diberikan kepada penulis senantiasa menjadi amal ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan.

Aamiin

Bengkulu, 2022

Penulis

Wasis Saputra  
NIM 1711210185

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

**“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”**

**(Q.S An Najm/53 : 39)**

**Kerja Keras yang ikhlas tidak akan membuatmu kecewa,  
apapun hasil akhirnya**

**(Unknown)**

## **ABSTRAK**

**Wasis Saputra, NIM. 1711210185, dengan judul skripsi, “  
Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Pada Pembelajaran Daring  
Mata Pelajaran Pai Di SMPN 19 Kota Bengkulu” . Pembimbing  
I: Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd, Pembimbing II: Wiwinda,  
M.Ag.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Optimalisasi penggunaan media sosial pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 19 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMPN 19 Kota Bengkulu belum optimal. Hal ini dapat dibuktikan bahwa guru sudah merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran namun masih terdapat beberapa kesulitan guru dalam menyiapkan strategi agar pembelajaran daring tetap dapat terlaksana.

**Kata Kunci : Media Sosial, Pembelajaran Daring Mata  
Pelajaran PAI**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Sistematis Penulisan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Konseptual	
1. Optimalisasi .....	15
2. Penggunaan Media Sosial Pada Pembelajaran Daring .	17
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	30
B. Hasil Penelitian Relevan .....	46
C. Kerangka Berpikir.....	48

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C. Subjek dan Informan.....	53
D. Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
1. Observasi.....	54
2. Wawancara.....	55
3. Dokumentasi .....	56
F. Teknik Analisis Data.....	57

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian .....	60
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 19 Kota Bengkulu ....	60
B. Hasil Penelitian .....	77
1. Bagaimana Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pai Di Smpn 19 Kota Bengkulu	
C. Pembahasan.....	84
1. Bagaimana Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pai Di Smpn 19 Kota Bengkulu	

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	97

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh ketersediaan berbagai komponen pendukungnya. Salah satu diantaranya adalah pendidik, karena pendidikan merupakan hal penting dalam sistem pendidikan Indonesia yang disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam pengembangan diri peserta didik, juga pengembangan semua potensi, serta karakteristik pribadi kearah yang positif baik untuk diri peserta didik maupun bagi lingkungannya.

Setiap Negara mengutamakan pendidikan karena pendidikan itu sangat penting untuk pembangunan Negara dan penentu keberhasilan Negara. Indonesia juga mengutamakan pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk kemajuan Negara Indonesia. Hal ini dicantumkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-IV yang berbunyi



bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pemerintah dan bangsa Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah melakukan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dengan hal ini diharapkan mutu pendidikan Indonesia baik terutama kualitas guru yang ada Indonesia karena guru sangat berperan penting dengan keberhasilan suatu pendidikan.<sup>2</sup>

Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu Negara. Seorang guru harus menjadi pendidik yang profesional yang bisa membimbing, melatih, mengajar disuatu lembaga pendidikan formal. Guru sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan formal dalam mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Untuk memiliki pendidikan yang berkualitas guru harus memiliki

---

<sup>1</sup>Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.1

<sup>2</sup>Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.2

kompetensi- kompetensi yang baik sehingga guru memiliki kualitas dan kinerja yang bagus dalam melaksanakan sistem pendidikan.<sup>3</sup>

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).<sup>4</sup>

Perkembangan dunia teknologi informasi dibidang pendidikan mulai banyak yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menyampaikan suatu pembelajaran dengan istilah populernya, yakni *e-learning*.Istilah *e-learning*

---

<sup>3</sup>Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.7

<sup>4</sup>Matdio Siahn,“Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan” *Jurnal Kajian Ilmiah*, No 1, (Juli 2020), hal. 2.

merupakan konsep belajar yang diartikan sebagai pemanfaatan teknologi internet yang digunakan untuk mengakses kurikulum beserta sumber belajar yang berisi informasi dan pengetahuan di luar sistem pendidikan yang diselenggarakan secara konvensional.<sup>5</sup>

Pembelajaran *daring Learning* sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan pendidik (guru) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Dalam prosesnya *e-learning* (*Electronic Learning*) sebagai media distance learning (pembelajaran jarak jauh) menciptakan paradigma baru

---

<sup>5</sup>Cecep Kustandi, Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 202-203.

apabila dibandingkan dengan pendidikan konvensional. Dengan penggunaan *e-learning* tersebut guru akan lebih berperan sebagai “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar mengajar.

Guru harus memiliki prinsip profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajiban mereka sebagai seorang pendidik. Proses pembelajaran yang baik itu sangat ditentukan oleh kinerja guru sebagai pendidik. Kinerja guru adalah seorang guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan. Dampak dari covid-19 semua negara-negara baik negara maju, negara berkembang dan negara miskin di dunia menghadapi ancaman virus yang sangat mengancam keberlangsungan hidup manusia saat ini, kondisi ini membuat semua sektor tatanan kehidupan masyarakat suatu bangsa menjadi tidak menentu akibat penularan virus ini sangat cepat, tak terkecuali dunia pendidikan hampir seluruh kampus di

dunia tidak bisa menjalankan aktivitas perkuliahan seperti biasa. Sekolah-sekolah mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA tidak bisa menjalankan pembelajarannya di dalam ruang kelas. Berbagai metode pembelajaran ditawarkan agar proses perkuliahan dan pembelajaran bisa tetap berjalan ditengah wabah yang menjangkit ini, hingga saat ini belum ada metode yang memadai dalam menjalankan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien untuk keberlangsungan pendidikan yang berkualitas ditengah wabah covid 19 ini.

Tahun 2020, dunia telah dilanda wabah yang disebut dengan Corona Virus atau dikenal dengan Covid-19 dan telah menyebar hampir di seluruh dunia. Sejak Januari 2020 WHO menyatakan dunia sedang berada pada darurat global karena virus ini. Indonesia juga menjadi salah satu negara terdampak covid-19.<sup>6</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengeluarkan surat edaran No.4 Tahun 2020 terkait pelaksanaan pendidikan pada masa Covid- 19 ini, sekolah

---

<sup>6</sup>R. Sebayang (31 Januari, 2020), WHO Akhirnya Tetapkan Corona Darurat Global. CNBC Indonesia. Diunduh Pada 15 Juni2020

melaksanakan proses belajar dari rumah. Selain pendidikan dasar dan menengah, pendidikan tinggi atau universitas juga melakukan penyesuaian perkuliahan dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19 dilingkungan kampus.<sup>7</sup>

Siswa/siswi belajar secara daring/online, barangkali untuk para guru dan siswa dipertanian tidak terlalu banyak mengalami kendala dalam menerapkan proses kegiatan belajar mengajar melalui daring/online. Namun bagi sekolah yang berada di pelosok-pelosok Desa tentu kegiatan belajar mengajar secara daring ini banyak kendala terutama akses internet dan fasilitas pembelajaran lainnya, karena sistem pembelajaran secara online ini menuntut siswa belajar secara mandiri serta seluruhnya. membutuhkan fasilitas dan sumber daya yang memadai.

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer (PC), laptop, *smart phone*, dan *gadget* yang

---

<sup>7</sup>M. Taufiqurrahman. 2020. Perkuliahan daring mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam pada masa darurat Covid-19, Ta'dibuna: *Jurnal Pendidikan Islam*, (Online) Vol.9, No.2, 213-224, diakses 6 Juni 2020.

terhubung dengan koneksi jaringan internet, pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama secara mandiri. *E- learning* dilakukan pada waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *Whatsapp (WA)*, *telegram*, *aplikasi Zoom* ataupun media sosial lainnya sebagai sarana pembelajaran sehingga dapat memastikan siswa belajar diwaktu bersamaan meskipun ditempat yang berbeda.<sup>8</sup>

Seluruh sekolah di Kota Bengkulu sudah menjalankan pembelajaran secara daring akan tetapi ada beberapa sekolah yang tidak bisa menjalankan metode pembelajaran jarak jauh tersebut, ada sekolah yang meliburkan proses pembelajaran selama wabah covid-19 ini. Disisi lain orang tua sangat berharap anak-anaknya bisa menjalankan aktivitas belajar seperti sedia kala, tapi ada kekhawatiran mereka terhadap penyebaran virus ini ke anak-anak mereka, para orang tua dituntut untuk menjadi mentor bagi anak- anak mereka dirumah

---

<sup>8</sup>Rahayu Retna ningsih. 2020. E-learning system sebuah solusi pragmatis program vokasional semasa pandemi COVID-19, *Jurnal Taman Vokasi*, (Online), Vol.8, No.1, 21-26, diakses 7 Juni 2020).

hal ini mungkin bisa turut membantu suksesnya pembelajaran secara daring. Namun persolannya tidak semua orang tua punya kapasitas dan waktu untuk membantu anak-anaknya belajar. Entah apa yang akan terjadi nanti terhadap pendidikan kita, pemerintah dituntut untuk bisa mencari formula bagaimana dunia pendidikan kita bisa berjalan dengan baik dan berkualitas.<sup>9</sup>

Didalam pembelajaran PAI pada masa pandemi ini guru PAI harus dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik terutama pada kompetensi pedagogik karena pada saat ini pembelajaran harus dilakukan secara online. Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Disitulah guru PAI harus menerapkan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru pada saat mengajar pembelajaran PAI

---

<sup>9</sup>Sukamdani, *Nasib Dunia Pendidikan di masa pandemi covid-19*, (Kontras co.id, diakses pada tanggal 12 juni



meskipun keadaan sulit seperti ini dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Sebelum pandemi SMPN 19 Kota Bengkulu pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas dan pembelajaran dilakukan dengan sesuai kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah tetapi pada saat ini pandemi covid-19 pembelajaran di kelas tidak bisa dilakukan. Pembelajaran dilakukan secara online dari berbagai aplikasi yang bisa digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara online. Tetapi dengan pembelajaran daring ini memiliki beberapa kendala yang dihadapi baik dari sekolah, guru, siswa yang ada di SMPN 19 Kota Bengkulu. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di SMPN 19 Kota Bengkulu”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Kurang optimalnya pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI.
2. Kurangnya peranan orang tua dalam membantu proses pembelajaran daring mata pelajaran PAI.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran PAI.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas batasan masalah yang perlu di teliti lebih mendalam. Selama penelitian ini tentunya peneliti memerlukan pemahaman secara mendalam. Batasan masalah berdasarkan identifikasi masalah di atas adalah Optimalisasi Penggunaan media sosial pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMPN 19 Kota Bengkulu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana optimalisasi penggunaan media sosial pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMPN 19 Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Optimalisasi penggunaan media sosial pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMPN 19 Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Informasi dan data yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian dan bahan diskusi tentang upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya.

- b. Menambah wawasan pembaca, utamanya mahasiswa fakultas tarbiyah dan tadrīs yang akan terjun di dunia pendidikan sebagai profesi pilihan.

## 2. Secara Praktis

- a. Evaluasi terhadap kompetensi guru
- b. Evaluasi meningkatkan pembelajaran PAI

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah intelektual bagi pengembang ilmu pengetahuan.

## **G. Sistematis Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan proposal skripsi meliputi tiga bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori terdiri dari kajian teori, kajian

penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, bab ini memuat tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan informan penelitian, sumber data teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Optimalisasi**

Optimalisasi berasal dari kata optimal berarti terbaik, tertinggi sedangkan optimalisasi adalah proses meninggikan atau meningkatkan ketercapaian dari tujuan yang diharapkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Optimalisasi merupakan hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, atau pencapaian hasil sesuai dengan harapan secara efektif dan efisien. Usaha dan harapan adalah salah satu bentuk optimalisasi dalam suatu kegiatan yang dilakukan, ini bertujuan untuk setiap kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara optimal, efektif dan efisien sehingga tujuan dapat tercapai. Optimalisasi juga banyak diartikan sebagai ukuran dimana semua keinginan atau kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan yang dilaksanakan

atau suatu ukuran yang menjadi penyebab tercapainya suatu tujuan.

Pada aspek tujuan tentu optimalisasi menjadi bagian yang penting namun juga dibutuhkan usaha untuk dapat mencapainya dengan perencanaan dan inilah aspek yang penting untuk mengoptimalkan suatu rencana atau kegiatan. Optimalisasi sebagai proses, cara atau perbuatan ,mengoptimalkan. Ini menunjukkan bahwa optimalisasi yang dilakuka terhadap suatu kegiatan dapat diwujudkan apabila berjalan dengan efektif dan efisien, artinya kegiatan tersebut dapat dilakukan tanpa adanya kendala ataupun permasalahan, terlebih lagi dimasa covid-19 atau pandemi ini dimana seluruh sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh atau daring yang mana ada perubahan sistem pembeajaran, pembelajaran yang biasa dilakukan didalam kelas tidak dapat dilakukan dikarenakan untuk menghindari penyebaran virus, oleh karena itu pentingnya bagi guru

untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring disaat pandemi ini.

## **2. Penggunaan Media Sosial Pada Pembelajaran Daring**

### **a. Pembelajaran Daring**

Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran COVID-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak- anak. Solusi yang diberikan yakni dengan melakukan pembelajaran dirumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung.

Selama masa pandemic COVID-19 pembelajaran dirumah atau online menjadi solusi melanjutkan sisasemester. Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan



dengan dukungan jaringan internet. Ini merupakan modifikasi transfer pengetahuan melalui forum website dan tren teknologi digital sebagai ciri khas dari revolusi industry 4.0 untuk menunjang pembelajaran selama masa pandemi COVID-19. Integrasi teknologi dan ragam inovasi ciri dari pembelajaran online.

Selain itu, yang terpenting adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara online. Infrastruktur yang mendukung pembelajaran online secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti Google Classroom, Whatsapp, Kelas Cerdas, Zenius, Quipper dan Microsoft. Fitur Whatsapp mencakup Whatsapp Group yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video dan file dalam berbagai format kepada semua anggota. Google Classroom juga memungkinkan pendidik dan guru mengembangkan pembelajaran kreatif.

Diskusi dan transfer pengetahuan secara *face-to-face* layaknya bertemu melalui beragam platform *video teleconference* yang banyak tersedia gratis seperti Zoom dan Google Meet. Platform tersebut menjadikan pendidik dan peserta didik untuk bertemu dan berinteraksi secara virtual dengan fasilitas pesan instan dan kegiatan presentasi. Berbagai layanan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penunjang transfer pengetahuan hingga diskusi terkait konten pembelajaran. Ini juga dilakukan dengan memanfaatkan segala sumber daya local secara nasional seperti salurantelevisi untuk edukasi. Di Indonesia, televisi pada saluran TVRI digunakan untuk menyiarkan konten edukasi secara nasional. Konten yang disiarkan digolongkan berdasarkan jenjang pendidikan yang sesuai dengan kurikulum di Indonesia.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Luh Devi Herliandr dkk.,2020. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Vol,22, No 1.(diakses [://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp](http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp) pada tanggal 15 Juni 2020)

## **b. Manfaat Pembelajaran daring**

Dampak dan manfaat pembelajaran daring dapat dirasakan semua pihak. Terlebih lagi untuk organisasi besar dan perusahaan. Di antaranya adalah memberikan kemudahan bagi para peserta pelatihan dalam mendapatkan materi yang optimal. Sementara bagi para pengelola pembelajaran, manfaat daring dapat memantau perkembangan peserta dengan mudah dan cepat.

### **1. Menunjang proses pembelajaran**

Peserta pelatihan dapat mengakses materi pembelajaran daring dengan mudah, semua materi yang dibagikan tersebut berbentuk digital. Hal ini akan memberikan dampak yang sangat positif bagi para peserta. Mereka bisa mengakses materi dengan mudah, di mana saja dan kapan saja dan memilih materi yang dengan minat dan kebutuhan masing-masing individu.

## 2. Waktu belajar yang lebih fleksibel

Para peserta pelatihan juga seringkali kesulitan dalam menentukan waktu belajar yang tepat. Terlebih jika mereka harus memilah-milah materi apa yang harus dipelajari dengan cara konvensional. Dengan adanya e-learning, maka peserta dapat dengan fleksibel menentukan waktu belajar mereka. Sebab, metode daring dilengkapi dengan berbagai ragam fitur yang bisa digunakan. Kemudian, e-learning memberikan kemudahan pula dalam hal akses. Di sini baik para pengajar maupun peserta dapat berinteraksi secara intens di mana saja dan kapan saja. Peserta bahkan dengan mudah mengulang materi pembelajaran ketika mereka belum memahaminya dengan baik.

## 3. Dapat memonitor performa

Bagi para pengajar, keberadaan daring juga bisa digunakan dalam melacak atau memonitor perkembangan peserta pelatihan. Khususnya dalam pencapaian terhadap materi yang telah diberikan. Disini baik para pengajar maupun pengelola pembelajaran dapat menemukan sebuah solusi bersama terjadi masalah dalam proses belajar mengajar. Misalnya saja, ketika ada peserta yang tidak berhasil dalam satu ujian, maka disini pengajar bisa menawarkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta tersebut. Pada e-learning juga tersedia fitur pelaporan dan analisa mengenai apa keseulitan yang dihadapi para peserta. Dari sinilah nantinya para pengajar dapat mengevaluasi apa saja yang perlu diperbaiki dan diterapkan kepada para peserta mengenai metode yang tepat.

#### 4. Menghemat biaya pembelajaran

Manfaat terakhir yang bisa didapatkan ketika menggunakan daring adalah menghemat dari segi biaya. Bagi institusi atau perusahaan, manfaat yang bisa dirasakan adalah dapat mengurangi biaya pelatihan. Sebab semuanya dilakukan secara online sehingga dapat meminimalisir biaya tambahan lainnya yang diperlukan seperti layaknya kelas konvensional. Contohnya seperti biaya sewa ruang kelas, akomodasi maupun mencetak materi pembelajaran, karena semua materi tersedia dalam bentuk digital.<sup>11</sup>

##### **c. Kelebihan dan Kekurangan *Daring***

Petunjuk tentang manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan terbuka dan pembelajaran jarak jauh, antara lain:

---

<sup>11</sup>Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk pendidikan teori & penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 6-7.

1. Tersedianya fasilitas e-moderating di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu. berkomunikasi itu dilakukan
2. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet,, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
3. Peserta didik dapat belajar atau me-review bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
4. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.

5. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
6. Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif lebih mandiri.
7. Relatif lebih efisien. Misalnya, bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional.

Walaupun demikian, pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *daring* juga tidak lepas dari berbagai kekurangan. Berbagai kritik telah disebutkan pada buku kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi, antara lain:

1. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran.



2. Kecendrungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersil
3. Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
4. Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/medium komputer.
5. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
7. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.

8. Kurangnya personel dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.<sup>12</sup>

#### **d. Media Sosial**

Makna sosial itu merujuk pada saling bekerja sama (*co-operative work*), yaitu terdapatnya karakter kerja sama atau saling mengisi di antara individu dalam rangka membentuk kualitas baru dari masyarakat. Sehingga dapat ditekankan bahwa, melalui media social seseorang dapat saling terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media social yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Media sosial memiliki sifat yang lebih interaktif apabila dibandingkan dengan bentuk media tradisional seperti radio maupun televisi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Dr. Munir, M.IT, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 351-352.

<sup>13</sup>A. Sukrillah, IA Ratna mulyani, AA Kusuma dinata, "Pemanfaatan Media Sosial Melalui WhatsApp Grup FEI Sebagai Sarana Komunikasi," *Jurnal Komunikatio*, Volume 3, No.2, (Oktober 2017), hal. 97.

Diantara jenis media social yaitu ada namanya whatsapp. WhatsApp adalah plesetan dari frasa WhatsApp yang merupakan sebuah aplikasi mobile chatting yang didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton. Aplikasi *WhatsApp* terhubung langsung dengan nomor telepon dan memberikan layanan gratis. Selain karena ukurannya yang tidak membebani memori handphone, *WhatsApp* banyak diminati karena fiturnya yang simpel. Awalnya WhatsApp hanya bisa mengirim pesan, tetapi sekarang, *WhatsApp* sudah memiliki fitur lain seperti mengirim gambar, kontak, file, voice recording, menelepon, dan bahkan video call. Salah satu fitur terbaru yang diberikan *WhatsApp* adalah status atau yang lebih dikenal dengan *WhatsApp* story. Story hanya akan tersimpan selama 24 jam dan akan hilang setelahnya. Selain itu, di akhir Oktober 2017, *WhatsApp*

juga merilis fitur terbarunya untuk menghapus pesan baik di pengirim dan di penerima pesan.<sup>14</sup>

#### **d. Manfaat Grup *WhatsApp***

Grup *WhatsApp* memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Grup *WhatsApp* memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara online. Rembe dan Bere mengungkapkan bahwa aplikasi *WhatsApp Messenger* dirasakan telah mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, mempercepat terjadinya kelompok belajar dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Tidak hanya itu, pembelajaran dengan bantuan aplikasi online seperti *WhatsApp Messenger* dapat meningkatkan

---

<sup>14</sup>Hendra Pranajaya dan Wicaksono, "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (WA) di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di Mts Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat" , Universitas YARSI, Vol. 14, No. 1, (Maret 2018), hal. 59 – 67

kolaborasi dalam pembelajaran, berbagi pengetahuan dan informasi yang berguna dalam proses pembelajaran, dan mempertahankan kesenangan pembelajaran sepanjang masa.

### **3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar.<sup>15</sup> Dasar religius pelaksanaan pembelajaran adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan Agama adalah perintah dari Allah SWT dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Quran diantara ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain, Q.S An-Nahl :  
125

---

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal.14.

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)”*

Ilmu Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasari dengan Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad saw, dengan kata lain pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan kepada ajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan”

.<sup>16</sup>. Pendidikan islam secara prinsipil diletakan pada dasar-dasar ajaran islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan islam yang pertama dan utama tentu saja Al- Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Dasar pendidikan islam selanjutnya adalah nilai-nilai social kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW, yang mendatangkan manfaat dan menjauhkan dari kemudratan bagi manusia. Atas dasar inilah, maka pendidikan Islam dapat diletakan dalam kerangka sosiologis, selain menjadi sarana transmisi pewarisan kekayaan social budaya yang positif bagi kehidupan manusia. Warisan pemikiran islam merupakan dasar penting dalam pendidikan islam, yang merupakan

---

<sup>16</sup>Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm.12.

hasil pemikiran para ulama, filosof dan cendikiawan muslim.<sup>17</sup>

Menurut Muhaimin dalam buku Abdul Majid. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Quran dan As-Sunnah. Pendidikan Agama islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam dari peserta didik, untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan itu diharapkan mampu memancar keluar

---

<sup>17</sup>Basuki & Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007), hlm.13



dalam hubungan bermasyarakat, baik itu hubungan dengan sesama muslim atau hubungan dengan non muslim, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan sesama manusia.<sup>18</sup>

Menurut Ahmad D. Marimbah, pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran islam. Pendidikan agama islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasikan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.<sup>19</sup> Menurut Ahmad Tafsir pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran islam, terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran islam dan mengamalkan ajaran islam dalam

---

<sup>18</sup>Abdul Majid, *Belajardan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2014), hlm. 11

<sup>19</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Marif, 2009), hlm. 10

kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

### **b. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan ke mana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan islam dihubungkan. Menurut Zakiyah Daradjah, Landasan itu terdiri dari Al-Quran dan Sunnah nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, al masalah al mursalah, istihsan, qiyas dan sebagainya.

1. Al-Quran ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Quran

---

<sup>20</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: PT Rosda, 2010), hlm. 25

itu terdiri dari prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syariah.<sup>21</sup>

2. As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. yang dimaksud dengan pengakuan adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjanlan. Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembimbingan pribadi manusia muslim, karena Sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran yang berkembang. itulah sbabnya mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

3. Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan

---

<sup>21</sup>Sudiypno, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hlm.23

syariah islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syariat islam dalam hal- hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Quran dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Quran dan Sunnah.

Sedangkan menurut Zuhairini, selain tiga landasan diatas ada pula landasan pendidikan islam. menurut beliau, Negara Indonesia secara formal memiliki dasar atau landasan yang cukup kuat yaitu Pancasila yang merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia, dengan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama, berarti menjamin setiap warga negara untuk memeluk, beribadah serta menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan agama termasuk melaksanakan pendidikan agama. Di samping itu mengingat bahwa tiap-tiap sila adalah merupakan kesatuan, berarti sila-sila lain harus dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

### **c. Komponen Pembelajaran**

Untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam maka setidaknya diperlukan empat komponen penting yang harus diperhatikan, yaitu: tujuan, kurikulum, materi, metode, dan evaluasi.

#### **1. Tujuan**

Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, telah diatur Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar yang merumuskan Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk:<sup>22</sup>

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

---

<sup>22</sup>Abdul Majiddan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2004), hlm.2

b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

## 2. Kurikulum

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan, kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan menuju tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan yang memberikan pedoman dan pegangan mengenai jenis, ruang lingkup, urutan isi, serta proses pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan, yakni sebagai pedoman dan pegangan guru dalam proses pembelajaran.

### 3. Materi

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi lima aspek, yaitu:

#### a. Al-Quran

Merupakan sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, al-quran adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekkah kemudian di Madinah.<sup>23</sup>

#### b. Aqidah

Yang dimaksud dengan *Aqidah* dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis *akidah*), menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut

---

<sup>23</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.93

demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu.

c. Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

d. Fiqih

Materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syari yang lain. Merupakan segala sesuatu yang telah terjadi di kalangannya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada, selain itu juga sebagai suatu pengetahuan yang gunanya untuk mengetahui keadaan-keadaan atau kejadian-



kejadian yang telah lampau dikalangan umat, dan keadaan-keadaan atau kejadian- kejadian yang masih ada (sedang terjadi) di kalangannya.

#### 4. Metode

Salah satu persoalan yang sering dianggap sebagai penyebab kegagalan dalam proses pembelajaran PAI yaitu penggunaan metode pembelajaran yang masih tradisional dan verbalistik. Metode yang digunakan sering kali hanya mengarahkan siswa pada aspek kognitif saja. Akibatnya pembelajaran PAI hanya sekedar ” diketahui” bukan ” dijiwai” oleh peserta didik. Padahal dalam proses pembelajaran, metode memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### 5. Evaluasi

Menurut Ralph Tyler yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa evaluasi merupakan

sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam halapa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apasebabnya.<sup>24</sup> Bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam haruslah meliputi keseluruhan aspek kemampuan dan kepribadian peserta didik, sesuai dengan tujuan dan kontenyang dikembangkan. Alat evaluasi yang digunakan haruslah beragam, sesuai dengan sifat tujuan dan informasi yang ingin dikumpulkan, salah satunya dengan menerapkan Penilaian Berbasis Kelas(PBK) dengan berbagai ragamnya seperti penilaian sikap, penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja (*performance test*), penilaian proyek, penilaian proses dan produk, penilaian diri, dan pemberian tugas.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta,Bumi Aksara 2010) hlm.3

<sup>25</sup>Sudaryono,*Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) hlm.71.

Fungsi pendidikan agama islam yaitu memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia menuju aspek-aspek dalam nilai-nilai pendidikan agama islam. Adapun aspek-aspek dalam pendidikan agama islam yaitu:

#### 1. Pendidikan akidah dan agama

Aspek pengajaran dalam dunia islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan, fitrah bertahuid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaan-Nya, ketika berada dalam arwah manusia telah memikirkan ketauhidannya itu.<sup>26</sup> Pendidikan kehidupan artinya, anak-anak harus dibimbing agar menyakini bahwa Tuhan itu satu, mensyukuri nikmat-Nya, meyakini dan melarang agar tidak melakukan perbuatan syirik.

#### 2. Pendidikan ketaatan

Sikap taat timbul dari kesadaran kalbu dan jiwa,

---

<sup>26</sup>Zulkarnain, *Transfortasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), hlm.27

sikap ini merupakan bibit pertama yang harus di pupuk dalam jiwa anak dengan cara lembut dan perlahan-lahan. Dilarang menggunakan paksaan, yang membuat anak menentang sebab seorang anak ingin dipahami dan mengerti akan dunianya.<sup>27</sup>

### 3. Pendidikan akhlak

Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berubah kesegnap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik erta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusisa kedalam kesesatan. Akhlak merupakan potensi yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat baik dan buruk tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan

---

<sup>27</sup>Halid Hanafi, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuran: PT Garoeda Buana Indah, 2018), hlm.121

emosi.<sup>28</sup> Senada dengan Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.<sup>29</sup>

Adapun aspek pendidikan akhlak diantaranya sebagai berikut:

- a) Pendidikan kejujuran
- b) Pendidikan anamah
- c) Pendidikan sikap qaanaah danridha
- d) Pendidikan budi pekerti dan sopan santun.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Menurut M.Shabiru dalam jurnal "*Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*" dalam penelitian ini guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar dan guru harus mengetahui kedudukan sebagai guru, persamaan penelitian ini peneliti ialah sama-sama membahas kompetensi guru, sedangkan

---

<sup>28</sup>Rahman Ritongga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Muslim*, (Surabaya: Amelia, 2015), hlm.7

<sup>29</sup>Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: PustakaSetia, 2010), hlm.13

perbedaannya adalah peneliti lebih mencari masalah guru dalam mengajar pada saat masa pandemi covid-19.<sup>30</sup>

1. Menurut Eka Lusiana Evanita dalam skripsi “ *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru SMA Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013* ”, dalam penelitian ini guru harus dituntut untuk siap mendukung kurikulum 2013 dengan kompetensi pedagogik. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas kompetensi pedagogik, sedangkan perbedaannya adalah peneliti membahas kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi covid-19.
2. Menurut Mulyani Mudis Taruna dalam jurnal “ *Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* ” didalam penelitian guru harus mempertahankan hasil pembelajaran PAI, maka guru PAI harus mengembangkan kompetensinya. Persamaan penelitian sama-sama

---

<sup>30</sup>M.Shabiru, 2020, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik Jurnal Taman Vokasi*, (Online), Vol. 8, No. 1, 21-26, (doi:<http://dx.doi.org/10.30738/jtv.v8i1.7751>, diakses 7 Juni 2020).

membahas tentang pengembangan kompetensi, sedangkan perbedaannya penelitian peneliti lebih khusus membahas pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19.

3. Menurut Ahmad Fatah Yasin dalam jurnal “ *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MA* ” didalam penelitian ini lebih mengembangkan kompetensi guru PAI. Persamaan penelitian dengan peneliti ialah sama-sama membahas pengembangan kompetensi, sedangkan perbedaannya adalah penelitian peneliti lebih khusus pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19.<sup>31</sup>

### **C. Kerangka Berpikir**

Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu Negara. Guru memiliki tugas utama yaitu mendidik. Seorang guru harus menjadi pendidik yang professional yang bisa membimbing, melatih, mengajar disuatu lembaga pendidikan

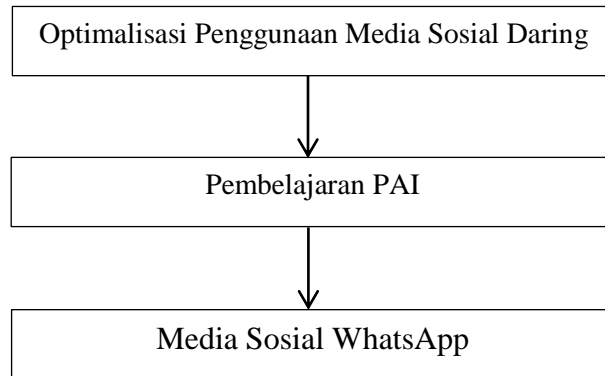
---

<sup>31</sup>Ahmad Fatah Yasin, 2020. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MA*, Vol,22, No 1.(diakses ://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp pada tanggal 15

formal. Guru sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan formal dalam mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Untuk memiliki pendidikan yang berkualitas guru harus memiliki kompetensi- kompetensi yang baik sehingga guru memiliki kualitas dan kinerja yang bagus dalam melaksanakan sistem pendidikan apalagi di masa pandemic ini. Keterampilan guru dalam mengoptimalkan media sosial dalam pembelajaran daring mata pelajaran pai merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini. Guru juga harus memiliki prinsip profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajiban mereka sebagai seorang pendidik. Proses pembelajaran yang baik itu sangat ditentukan oleh kinerja guru sebagai pendidik. Kinerja guru adalah seorang guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.



### **Bagan Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang sebenarnya, kemudian dideskripsikan ke dalam laporan penelitian. Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan.<sup>32</sup>

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumberdata dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan

---

<sup>32</sup>ZainalArifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset,2011). hlm. 140.

trianggulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>33</sup>

“Bogdan dan Taylor, Mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>34</sup> Dalam penelitian kualitatif perlu diperhatikan sekali cara memilih sampel sebagai informan, di mana cara memilih sampel informan ada tiga cara: yang pertama, kita mencari informan untuk diwawancarai atau diobservasi.<sup>35</sup> Kedua, kita menentukan informan untuk diteliti atau dimintai keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti dan ketiga, kita menghentikan mencari informan jika informasi yang diperoleh sudah cukup dan tidak diperlukan informasi baru lagi.

---

<sup>33</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15

<sup>34</sup>Nyoman Kutha Ratna. *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 94

<sup>35</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.206.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat Penelitian akan dilaksanakan di SMPN 19 Kota Bengkulu. Waktu penelitian dilakukan setelah dikeluarkannya surat penelitian dari fakultas Tarbiyah dan Tadris.

## **C. Subyek dan Informan**

Subyek dan Informan yaitu menjeleaskan batasan besarnya jumlah yang akan diteliti. Subyek dan Informan ini merupakan orang-orang yang akan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini penulis sendiri dan informannya ialah guru PAI.

## **D. Sumber Data**

Di dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari dua yaitu:

### **1. Data primer**

Data primer adalah sumber data yang di peroleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media prantara).<sup>36</sup>

Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara

---

<sup>36</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

individual atau kelompok, hasil obsevasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.

Adapun sumber datanya yaitu guru PAI

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) atau data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan atau dokumentasi.<sup>37</sup> Data skunder dalam penelitian ini berupa dokumen- dokumen.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun alat yang digunakan sebagai berikut :

### 1. Observasi

Oservasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis psikologis. Rachman mengemukakan bahwa Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara

---

<sup>37</sup>Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 178

sistematik terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Pada saat pandemi ini observasi tidak dilakukan

## 2. Wawancara (interview).

Interview/wawancara/kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara” . Interview ini digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa anggapan yang harus dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara dan juga koesioner (angket) adalah sebagai berikut.

- a. Bahwa subjek (respon) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan dan responden di tempat penelitian.<sup>38</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ia wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan kenis wawancara ini untuk mencari jawab sesuatu lebih mendalam terhadap informan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengapatkan data tentang kompetensi guru PAI dalam mengajar pada masa pandemi covid-19.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen,

---

<sup>38</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329

peraturan-peraturan, notulen rapat, dan catatan harian.<sup>39</sup> Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan seperti dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum deskripsi mengenai data yang berhubungan dengan SMPN 19 Kota Bengkulu, seperti struktur organisasi, visi dan misi SMPN 19 Kota Bengkulu, data guru, data siswa, sarana prasarana.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Data yang diperoleh di lapangan berupa data kualitatif, dan metode yang digunakan adalah metode analisa data dengan model interaktif (Miles dan Huberman). Dalam model analisis interaktif tersebut tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Nyoman Khuta Ratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 233.

<sup>40</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338



### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi Data adalah bagian analisis yang berfungsi untuk mempertegas, memperpendek, dan membuat fokus hal-hal yang penting serta mengatur sedemikian rupa untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu data sebenarnya diringkas dan catatan yang diperoleh dari permasalahan.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data Display (Penyajian Data) adalah merupakan rangkaian kalimat atau informasi yang disusun secara logis dan sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.<sup>41</sup>

### 3. *Kesimpulan/Verification*

Kesimpulan/Verification adalah akhir tidak semata perumusan dan pengumpulan data berakhir. Artinya jika kesimpulan-kesimpulan sementara telah diperoleh masih memungkinkan untuk dilakukan data kembali. Setelah teknik

---

<sup>41</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 341

analisis data dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 19 Kota Bengkulu**

Sekolah menengah pertama Negeri 19 Kota Bengkulu pada awalnya bernama sekolah lanjut tingkat pertama (SLTP) 19 yang berdiri pada tahun 1997. Pada tahun 1997 ini SLPTN 19 Bengkulu belum ada DIK berarti semua anggaran belum ada. Sejak tahun 1996/1997 SLPTN. 19 dibiayai oleh BP. 3 SLPTN 19. SK Penegerian baru keluar pada bulan juni 1997 dengan SK. Nomor. 107/0/97 tanggal 16 mei 1997 diresmikan oleh kakanwil pendidikan prov. Bengkulu pada tanggal 2 Agustus 1997 sejak penegerian itulah tahun berikutnya anggaran baru ada dan sekola berjalan normal.

Tabel 4.1  
Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH	
Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	SMP NEGERI 19 KOTA BENGKULU
NPSN	10702478
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Sukamaju
RT / RW	7 / 2
kode Pos	38215
Kelurahan	Padang Serai
Kecamatan	Kec.Kampung Melayu
Kabupaten / Kota	Kota Bengkulu
Provinsi	Prov. Bengkulu
Negara	Indonesia
Posisi Geografis	-3.907371
	102.320106
Data Perlengkap	
SK Pendirian Sekolah	167 / 0 / 1997
Tanggal SK Pendirian	1997 - 05 - 16
Status Kepemilikan	Pemerintahan Pusat
SK Izin Operasional	167 / 0 / 1997
Tgl SK Izin Operasional	1997 - 05 - 16
Kebutuhan Khusus	
Dilayani	101 - 02. 01. 15710 - 3
Nomor Rekening	BENGKULU
Nama Bank	PS - PANORAMA - 101
Cabang KCP/Unit	SMPN 19

Rekening Atas Nama	Tidak
MBS	12285
Luas Tanah Milik (m2)	0
Luas Tanah Bukan Milik (m2)	SMP Negeri 19
Nama Wajib Pajak NPWP	002445278311000
<b>Kontak Sekolah</b>	
Nomor Telepon	085267164519
NomorFax	
Email	<a href="mailto:Smp19kotabengkulu@gmail.com">Smp19kotabengkulu@gmail.com</a>
Website	
<b>Data Periodik</b>	
Waktu penyelenggaraan	Pagi / 6 Hari
Bersedia menerima Bos	Ya
Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik (watt)	7700
Akses internet	Telkomsel Flash
Akses internet alternative	Telkomsel Flash
<b>Sanitasi</b>	
Kecukupan Air	Cukup
Sekolah memproses air sendiri	Tidak
Air minum untuk siswa	Tidak Disediakan
Mayoritas siswa membawa air minum	Ya
Jumlah toilet	0
berkebutuhan khusus	
Sumber air sanitasi	Ledeng / PAM
Ketersediaan air di lingkungan sekolah	Ada Sumber Air
Tipe jamban	Leher angsa (toilet duduk / jongkok)

Jumlah tempat cuci tangan	22
Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	Ya
Jumlah jamban dapat digunakan	8
Jumlah jamban tidak dapat digunakan	0

**a. Nama-nama kepala sekolah sejak berdiri hingga sekarang.**

Sejak berdiri SMP Negeri 19 Kota Bengkulu mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak sepuluh kali, yang dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.2  
Nama-nama Kepala Sekolah dan Masa Jabatannya

No	Nama	Tahun Jabatan
1	Yuhani,SH	Priode 1996-1997
2	Dra. Rosnely	Priode 1998-2000
3	Syarkati,SPd	Priode 2000-2002
4	Drs. Kadariah Bais	Priode 2002-2007
5	Damiri, SE	Priode 2007-2009
6	Hasan Nurdin, S.Pd	Priode 2010-2012
7	Mukhtarimin, S.Pd	Priode 2012-2013
8	Drs. Suganda	Priode 2013-Agustus 2013
9	M.Anshor, SPd	Priode Agustus 2013- Febuari 2017
10	Zulfar Arifin, SE.S.Pd	Priode Februari 2017- Sekarang

## **b. Visi Dan Misi Lembaga**

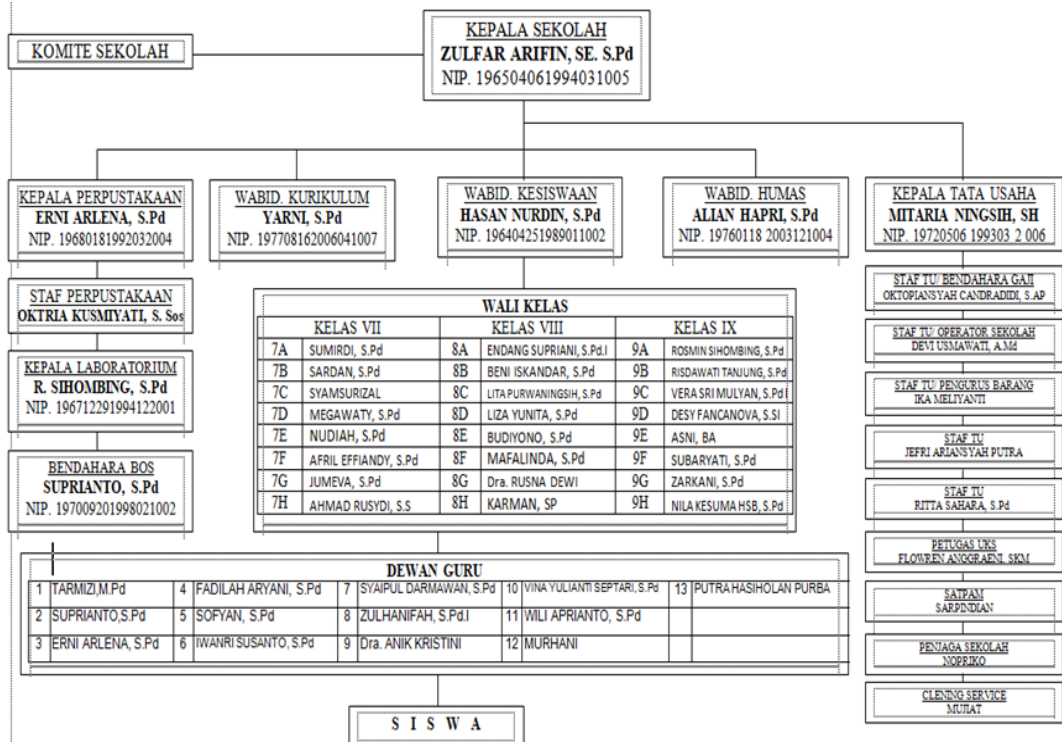
“Terwujudnya pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terampil, berseni, berbudaya, relegius dan berwawasan kemaritiman dalam menghadapi pasar bebas” .

- 1) Menumbuhkan kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kreatif dalam bertindak.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Melaksanakan kecakapan hidup (life skill) yang terampil dalam menghadapi ketidakmampuan anak dan orang tua dalam melanjutkan sekolah di era bebas.
- 4) Menumbuh kembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, disiplin, suka bekerja keras, gemar membaca dan menulis dan peduli lingkungan bersih.

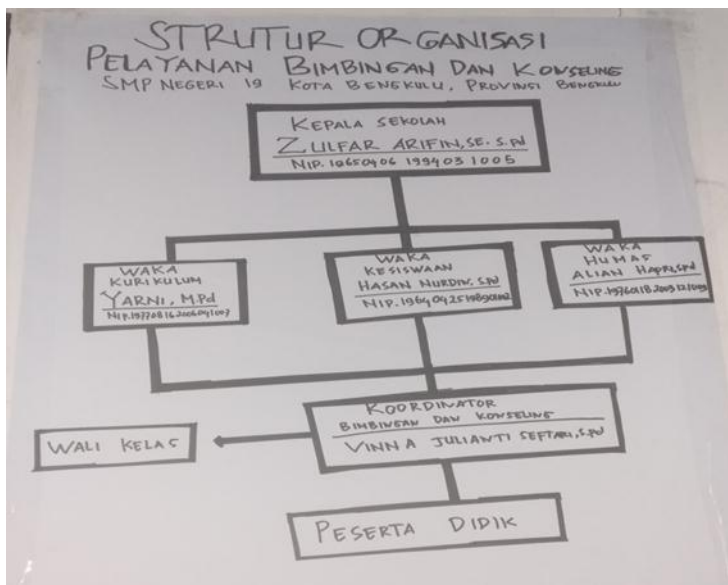


- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stake holders).
- 6) Menumbuhkan kesadaran seluruh warga sekolah pentingnya budaya yang dapat menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, asri, nyaman, bersih, kreatif, aman, teduh dan suasana menyenangkan dengan rasa kekeluargaan yang tinggi dengan solidaritas berbangsa beragama yang tinggi tanpa memandang suku bangsa ras dan agama.
- 7) Menciptakan budaya berbangsa dan bernegara dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan lingkungan masyarakat.

### c. Struktur Organisasi Lembaga



Gambar 4.2 Struktur Organisasi



Tabel 4.3  
Guru Menurut Status Kepegawaian

No	Nama Guru	NIP	Status kepegawaian
1	Zulfar Arifin, SE. S.Pd	196504061994031005	PNS
2	Rosmin Sihombing, S.Pd. M.T.Pd	196712291994122001	PNS
3	Erni Arlena, S.Pd	19680181992032004	PNS
4	Yarni, S.Pd	197708162006041007	PNS
5	Hasan Nurdin, S.Pd	196404251989011002	PNS
6	Alian Hapri, S.Pd	197601182003121004	PNS

7	Mitaria Ningsih, SH	197205061993032006	PNS
8	Suprianto, S.Pd	197009201998021002	PNS
9	Afril Effiandy	196404211990021001	PNS
10	Ahmad Rusydi	197608242006041006	PNS
11	Asni, BA	195912311992032012	PNS
12	Beni Iskandar	197806192003121005	PNS
13	Budiyono	196102031982041001	PNS
14	Defiyarti	197707172009032003	PNS
15	Desy Fancanova	198112192010012017	PNS
16	Endang Supriani	198309032010012013	PNS
17	Erni Arlena	196801281992032004	PNS
18	Fadila Aryani	198605092010012009	PNS
19	Hj. Zulfalinda	196606261991022002	PNS
20	Jumeva	197106022006042026	PNS
21	Karman	197501052010011007	PNS
22	Lindawati	197503102010012004	PNS
23	Lita Purwaningsih	198711052011012015	PNS
24	Liza Yunita	198309012010012017	PNS
25	Megawaty	198204242006042025	PNS
26	Mitaria Ningsih	197205061993032006	PNS

27	Nila Kesuma Hsb	197302071998012001	PNS
28	Nudiah	198111112008042001	PNS
29	Oktapiansyah Candra didi	197810051999091001	PNS
30	Risdawati Tanjung	197702122006042003	PNS
31	Rusna Dewi	196507062007012033	PNS
32	Sardan	196806051994031010	PNS
33	Subaryati	196107111983022002	PNS
34	Sumirdi	196711191992031001	PNS
35	Syamsurizal	196112071988031004	PNS
36	Tarmizi	196709251998011001	PNS
37	Vera Sri Mulyani Sembiring Pandia	197005181998012001	PNS
38	Zarkani	196203101984031006	PNS

Tabel 4.4

## Nama-nama Guru Honor SMPN 19 Kota Bengkulu

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Status Kepegawaian</b>
1	Anik Kristini	Guru Honor
2	Devi Usmawati	Tenaga Honor
3	Dwi Rafica Ayu	Tenaga Honor
4	Ika Meliyanti	Tenaga Honor
5	Iwanri Susanto	Guru Honor
6	Jepri Ariansyah Putra	Tenaga Honor
7	Lingga dwi Pranata	Guru Honor
8	Mujiat	Tenaga Honor
9	Nasalia	Guru Honor
10	Nopriko	Tenaga Honor
11	Oktria Kusmiyati	Tenaga Honor
12	Ritta Sahara	Guru Honor
13	Saipul Darmawan	Guru Honor
14	Sarpindian	Tenaga Honor
15	Sofyan	Guru Honor
16	Vinna Julianti Seftari	Guru Honor
17	Warlan	Tenaga Honor

18	Yolanda Mahesa	Guru Honor
19	Zulhanifah	Guru Honor

Tabel 4.5  
Perangkat Sekolah dan Pembelajaran SMPN 19 Kota Bengkulu

No	Perangkat Sekolah dan Pembelajaran	Ada/Tidak
1.	Administrasi Pembelajaran (kurikulum)	
	a. Buku Kurikulum	Ada
	b. RPP	Ada
	c. Daftar Rincian Minggu	Ada
	d. Program Semester	Ada
	e. Program Tahunan	Ada
	f. Silabus	Ada
	g. Buku Penilaian	Ada
	h. Daftar Nilai	Ada
i. Program Evaluasi	Ada	
2.	Administrasi Kelas	
	a. Daftar Hadir Siswa	Ada
	b. Papan Absen Harian	Ada
	c. Buku Mutasi Siswa	Ada
	d. Buku Tamu	Ada
	e. Jurnal Kelas	Ada
	f. Catatan Prestasi Siswa	Ada
	g. Buku Absen Guru	Ada
h. Denah Kelas	Ada	
3.	Administrasi Personalia	
	a. Standar Kepegawaian	Ada
	b. Prosedur Kepegawaian	Ada

Tabel 4.6  
Daftar Wali kelas SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

<b>NO</b>	<b>NAMA/NIP</b>	<b>WALI KELAS</b>
1.	Sumirdi, S.Pd	<b>VII A</b>
	NIP. 196711191992031001	
2.	Sardan, S.Pd	<b>VII B</b>
	NIP. 19680651994031010	
3.	Syamsurizal	<b>VII C</b>
	NIP. 196112071988031004	
4.	Megawaty, S.Pd	<b>VII D</b>
	NIP. 198204242006042025	
5.	Nudiah,S.Pd	<b>VII E</b>
	NIP. 198111112008042001	
6.	Afril Effiandy, S.Pd	<b>VII F</b>
	NIP. 196404211990021001	
7.	Jumeva, S.Pd	<b>VII G</b>
	NIP. 197106022006042026	
8.	Ahmad Rusdy, S.S	<b>VII H</b>
	NIP. 197608242006041006	
9.	Endang Supriani, S,Pd	<b>VIII A</b>
	NIP. 1983090320100112013	
10	Beni Iskandar, S.Pd	<b>VIII B</b>
	NIP. 197806192003121005	
11.	Lita Purwaningsih, S.Pd	<b>VIII C</b>
	NIP. 198711052011012015	
12.	Liza Yunita, S.Pd	<b>VIII D</b>
	NIP. 198309012010012017	
13.	Budiyono, S.Pd	<b>VIII E</b>
	NIP. 19610231982041001	
14.	Mafalinda, S.Pd	<b>VIII F</b>
	NIP.	



15.	Dra. Rusna Dewi NIP. 196507062007012033	<b>VIII G</b>
16.	Karman, SP NIP. 197501052010011007	<b>VIII H</b>
17.	Rosmin Sihombing, S.Pd NIP. 196712291994122001	<b>IXA</b>
18.	Risdawati Tanjung NIP. 197702122006042003	<b>IXB</b>
17.	Vera Sri Mulyani NIP.197005181998012001	<b>IX C</b>
18.	Desy Fancanova, S.SI NIP. 198112192010011217	<b>IX D</b>
19.	Asni, BA NIP. 195912311992032012	<b>IX E</b>
20.	Subaryati, S.Pd NIP. 196107111983022002	<b>IX F</b>
21.	Zarkani, S.Pd NIP. 196203101984031006	<b>IX G</b>
22.	Nila Kesuma Hsb, S.Pd NIP. 197302071998012001	<b>IX H</b>

Table 4.7  
Data Siswa Dari Kelas VII-IX SMPN 19 kota Bengkulu Tahun Ajaran  
2018/2019

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	VII A	15	17	32
2	VII B	17	15	32

3	VII C	19	13	32
4	VII D	20	12	32
5	VII E	21	11	32
6	VII F	19	13	32
7	VII G	14	18	32
<b>Jumlah</b>				224
1	VIII A	16	17	33
2	VIII B	16	16	32
3	VIII C	13	18	31
4	VIII D	17	24	31
5	VIII E	10	21	31
6	VIII F	15	15	30
7	VIII G	16	15	31
8	VIII H	13	18	31

<b>Jumlah</b>				250
1	IX A	16	17	33
2	IX B	16	16	32
3	IX C	13	18	31
4	IX D	17	24	31
5	IX E	10	21	31
6	IX F	15	15	30
7	IX G	16	15	31
8	IX H	13	18	31
<b>Jumlah</b>				250
<b>Jumlah Total</b>				724

Sumber: Tata Usaha SMPN 19 Kota Bengkulu Tahun 2021

## **B. Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini untuk mendapatkan data-data mengenai Optimalisasi penggunaan media sosial pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI Maka peneliti melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan informasi seakurat mungkin. Langkah yang peneliti lakukan diantaranya mengadakan wawancara, observasi, dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan gambaran penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI SMPN 19 Kota Bengkulu.

### **1. Bagaimana optimalisasi penggunaan media sosial pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI Di SMPN 19 Kota Bengkulu**

#### **a. Merancang pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19**

Seorang guru harus bisa merancang pembelajaran memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswadan meteri

ajar serta menyusun RPP berdasarkan strategi yang dipilih karena adanya perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran daring.

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan dengan guru PAI di SMPN 19 Kota Bengkulu sebagai berikut:

“Pada saat pandemi covid-19 pembelajaran tidak bisa dilaksanakan dengan tatap muka jadi pembelajaran dilakukan secara daring. Biasanya di SMPN 19 Kota Bengkulu ini pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media sosial seperti grup whatsapp, Telegram, google formulir, dan lain-lain. Sehingga dengan bentuk pembelajaran daring ini guru-guru yang ada di sini harus membuat RPP yang bentuk pembelajarannya dilakukan secara daring untuk membantu pembelajaran pada masa pandemi saat ini”.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Ibu Yeta guru PAI SMPN 19 Kota Bengkulu

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 19 Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut :

“Bentuk pembelajaran di SMPN 19 Kota Bengkulu ini dilakukan dengan cara daring pada masa covid-19, sehingga menyebabkan perubahan pada bentuk pembelajaran dimana sebelum pandemi covid-19 ini pembelajaran dilakukan dengan tatap muka atau secara langsung dengan adanya pandemic saat ini pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh, yang mengharuskan guru-guru disini menggunakan media sosial dalam melakukan pembelajaran jarak jauh seperti grup whatsapp, telegram, google formulir, dan lain-lain untuk membantu proses pembelajaran daring. Kemudian guru juga harus membuat RPP yang bentuk pembelajarannya yang dilakukan secara daring untuk menunjang pembelajaran jarak jauh atau secara

daring”.<sup>44</sup>

- b. Melaksanakan pembelajaran pada saat pandemi Covid-19 Berdasarkan wawancara peneliti lakukan dengan guru PAI di SMPN 19 Kota Bengkulu sebagai berikut;

“Saat pembelajaran daring semua guru berada dalam satu ruangan yang difasilitasi dengan jaringan internet oleh sekolah agar proses pembelajaran daring berjalan dengan lancar. Biasanya proses penyampaian materi atau pemberian tugas yang ada di SMPN 19 ini dilakukan menggunakan media sosial seperti dikirim melalui WhatsApp, telegram dan goggle formulir”.<sup>45</sup>

Salah satu siswa menyampaikan juga mengenai hal ini;

“Saat pembelajaran daring kami menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Telegram dan Goggle

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Bapak Zulfar Arifin kepala sekolah SMPN 19 Kota Bengkulu

<sup>45</sup>Wawancara dengan Ibu Yeta guru PAI SMPN 19 Kota Bengkulu

formulir untuk menerima atau mengirim tugas”.<sup>46</sup>

Hal serupa juga disampaikan siswa lainnya yaitu sebagai berikut;

“Biasanya kami menerima materi atau tugas yang diberikan oleh guru melalui media sosial seperti WhatsApp, telegram, dan lain-lain kemudian setelah tugas tersebut kami kerjakan lalu kami kirimkan kembali kepada guru dengan media sosial yang sama juga”.<sup>47</sup>

c. Merancang dan Melaksanakan evaluasi pembelajaran

merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Berdasarkan hasil wawancara peneliti sebagai berikut;

“Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan siswa Rhido Nurimansyah

<sup>47</sup>Wawancara dengan siswa Tiara Palentina



pembelajaran daring guru harus mengacu pada beberapa aspek penentu sebagai standar ketuntasan siswa dalam pembelajaran. Dari aspek tersebut guru ada catatan khusus dalam menentukan ketuntasan siswa, apalagi pada saat ini dilakukan pembelajaran secara daring ketuntasan juga dilihat dari pengalaman siswa merespon pembelajaran dan membuat tugas yang telah diberikan guru dan dilihat dari hasil siswa dalam mengerjakan tugas tersebut. Jika proses penilaian kognitif bisa diambil dari siswa dalam mengerjakan tugas dan dalam pembelajaran PAI siswa menyetorkan hapalan baik melalui rekaman atau melalui video yang dikirim. Ya, karena dengan kita mengetahui kemampuan siswa kita bisa memperbaiki pembelajaran, misalnya dengan mengubah metode dan strategi pembelajaran dengan itu bisa meningkatkan pembelajaran”.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan Ibu Yeta guru PAI SMPN 19 Kota Bengkulu

d. Kendala dalam merancang pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut: “Kendala dari siswa yaitu seperti kesiapan siswa dari fasilitas hp karena tidak semua siswa memiliki hp sendiri misalnya dalam satu keluarga hanya memiliki 1 hp saja, kuota internet, kondisi dirumah yang sulit sinyal”.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi ialah tidak semua siswa mempunyai Hp android, jadi siswa kesulitan memperoleh informasi, baik materi maupun tugas dan tidak semua siswa merespon cepat dalam pembelajaran, contohnya diberi tugas pagi hari namun, ada siswa baru merespon pada siang bahkan sore dan ada juga sama sekali tidak respon terhadap tugas tersebut”.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Ibu Yeta guru PAI SMPN 19 Kota Bengkulu

<sup>50</sup>Wawancara dengan Ibu Yeta guru PAI SMPN 19 Kota Bengkulu

peneliti sebagai berikut:

“Kendala dalam mengevaluasi pembelajaran yaitu respon anak ketika mendapatkan soal/evaluasi, sulitnya secara daring, guru tidak bisa melihat secara langsung apakah anak mengerjakan tugas secara sendiri”.<sup>51</sup>

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian wawancara pada saat melakukan wawancara yang diperoleh peneliti mengenai bagaimana optimalisasi penggunaan Media sosial pada pembelajaran daring mata pelajaran pai di SMPN 19 kota bengkulu.

1. Bagaimana optimalisasi penggunaan media sosial pada pembelajarn daring mata pelajaran PAI Di SMPN 19 Kota Bengkulu.

Optimalisasi penggunaan media sosial dalam Pembelajaran *daring Learning* sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan Ibu Yeta guru PAI SMPN 19 Kota Bengkulu

sekolah yang peserta didiknya dan pendidik (guru) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.

a. Merancang Pembelajaran PAI

Perancangan pembelajaran mencakup identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan sebagai berikut: Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran. Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar. Peserta didik dibantu untuk

mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di SMPN 19 Kota Bengkulu bahwa pembelajaran pada saat pandemi covid-19 ini dilakukan secara daring siswa melaksanakan pembelajaran dirumah, Sedangkan Saat pembelajaran daring semua guru berada dalam satu ruangan yang difasilitasi dengan jaringan internet oleh sekolah agar proses pembelajaran daring berjalan dengan lancar. Biasanya proses penyampaian materi atau pemberian tugas yang ada di SMPN 19 ini dilakukan menggunakan media sosial seperti dikirim melalui WhatsApp, telegram dan goggle formulir .

Pada saat pandemi covid-19 ini guru melakukan strategi pembelajaran secara daring. Misalnya melalui grub kelas maupun grub guru mata pelajaran dari situlah guru melakukan strategi pembelajaran dengan cara

memberi tugas dan memantau siswa dalam persiapan proses pembelajaran. Dalam masa pandemi covid- 19 ini guru memberikan materi bentuk video, pdf, maupun LKS yang guru berikan kepada siswa secara langsung siswa mengambil ke sekolah maupun guru kirim melalui grup kelas. Dalam masa pandemi covid-19 ini RPP yang biasa dipakai dalam pembelajaran tatap muka tidak bias digunakan, Guru harus membuat RPP darurat dalam melaksanakan pembelajaran pada saat pandemi covid-19. Guru mengikuti worksop dalam pembuatan RPP darurat dan guru selalu diberi informasi tentang perubahan RPP pada saat pandemi covid-19.

b. Melaksanakan Pembelajaran pada saat pandemi covid-19

Menurut Mulyasa secara operasional kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.<sup>78</sup>

1) Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan

kompetensi, serta memperkirakan cara pencapaiannya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber.

- 2) Pelaksanaan adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Pengendalian atau evaluasi bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta memerlukan pengawasan dalam pelaksanaannya.

Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan

indikator antara lain: Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran. Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi/ metode pembelajaran, seperti aktif learning, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya. Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya. Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di SMPN 19 Kota Bengkulu dalam melaksanakan pembelajaran guru memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah dalam menyampaikan materi pembelajaran

---

<sup>52</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan ...*, hlm. 73-75



pembelajaran baik melakukan pembelajaran secara langsung maupun dilakukan secara daring. Dalam melaksanakan pembelajaran daring guru harus kerjasama baik dari siswa, wali kelas, guru maupun dari orang tua siswa agar pembelajaran daring ini berjalan dengan lancar. Guru melakukan inovasi dalam pembelajaran daring pada masa pandemi ini dengan cara mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan goggle classroom, aplikasi whatsapp, dan menggunakan aplikasi pdf.

c. Mengevaluasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk

perbaiki kualitas program pembelajaran secara umum. Seorang guru yang baik adalah guru yang mencintai dan memahami baik bidang studinya maupun anak didiknya, seorang guru hendaknya mengetahui bagaimana cara murid belajar dengan baik dan berhasil. Berikut ini adalah unsur- unsur pokok yang perlu diperhatikan dalam masalah belajar yaitu: Kegairahan dan kesediaan dalam belajar, Membangkitkan minat murid, Menumbuhkan minat dan bakat yang baik, Mengatur proses pembelajaran dalam pengaturan pengalaman belajar adalah faktor utama dalam berhasilnya proses belajar, Berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehidupan nyata, Hubungan manusiawi dalam proses belajar.<sup>53</sup>

Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain: mampu merancang dan melaksanakan asesment, seperti memahami prinsip-

---

<sup>53</sup>Zakiyah daradjat, *kepribadian Guru*, (Jakarta: bulan bintang, 2005), hlm. 15

prinsip asesment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya, mampu menganalisis hasil assesment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi, mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.<sup>54</sup>

Kompetensi pedagogik jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Oleh karena

---

<sup>54</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2006), hlm 16

itu, jelas guru agama harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam bidangnya. Di samping itu, guru agama juga harus memiliki persyaratan-persyaratan lain yang dapat menunjang serta dapat mendukung tugasnya sebagai pendidik. Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru agama harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di SMPN 19 Kota Bengkulu Kota Bengkulu dalam Optimalisasi Penggunaan media sosial pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI guru dalam menentukan kelulusan tetap mengacu pada standar KKM didalam KKM ada beberapa aspek yang harus guru lakukan untuk menentukan standar kelulusan siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi dalam aspek dari KKM guru juga menggunakan catatan khusus dalam menentukan ketuntasan siswa. Pada saat masa pandemi

ini pembelajaran secara daring jadi guru dalam menentukan ketuntasan siswa dari bagaimana siswa merespon pembelajaran dan bagaimana siswa dalam mengerjakan tugas yang dikirim guru di aplikasi yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. Penilaian kognitif guru mengambil dari siswa mengerjakan tugas dan dalam pembelajaran PAI siswa harus menyetorkan hapalan kepada guru untuk menjadi bahan untuk guru memberi penilaian secara kognitif. Guru menjadikan hasil belajar siswa sebagai bahan untuk mengevaluasi proses pembelajaran selanjutnya, dan guru bisa mengubah metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian terhadap optimalisasi penggunaan media sosial pada pembelajaran daring mata pelajaran pai di SMPN 19 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan:

##### 1. Merancang pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMPN 19 Kota Bengkulu belum optimal. Hal ini dapat dibuktikan bahwa Guru sudah merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran namun masih terdapat beberapa kesulitan guru dalam menyiapkan strategi agar pembelajaran daring tetap dapat terlaksana. Sedangkan dari siswa dari kesiapan siswa tersebut dalam melaksanakan pembelajaran seperti terkendala dari HP tidak semua siswa mempunyai HP android, kouta internet, dan kondisi rumah yang tidak

memungkinkan untuk dilaksanakan pembelajaran secara daring. Siswa dan guru kesulitan untuk merancang pembelajaran secara daring.

## 2. Melaksanakan Pembelajaran

Pada masa pandemi untuk melaksanakan pembelajaran guru memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah dalam menyampaikan materi yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Pada saat pembelajaran guru menggunakan berbagai aplikasi seperti google classroom, whatsapp, maupun menggunakan aplikasi pdf.

## 3. Mengevaluasi Pembelajaran

Dalam menentukan ketuntasan siswa guru masih mengacu pada KKM dan guru juga menggunakan catatan khusus dalam menentukan Faktor penghambat dalam menevaluasi pembelajaran yaitu respon anak siswa dalam menerima tugas yang diberikan guru, sulitnya pembelaran secara daring, dan guru tidak bisa melihat kejujuran siswa dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

## **B. Saran**

Setelah dikemukakan kesimpulan di dalam skripsi ini, maka penulis bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru harus meningkatkan pelatihan atau workshop tentang pembuatan RPP darurat pada masa pandemi Covid-19
2. Guru harus lebih kreatif lagi dalam menentukan strategi, metode dan media dalam melaksanakan pembelajaran pada saat pandemi covid-19.
3. Sekolah maupun pemerintah harus memberikan kouta kepada guru dan siswa untuk menunjang pembelajaran daring pada saat pandemi covid- 19.